

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN IBU TENTANG DIARE PADA BALITA DI WILAYAH KERJA
UPTD PUSKESMAS PAHANDUT PALANGKA RAYA**

Suryagustina*, Rimba Aprianti**, Isna Winarti***

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Eka Harap Palangka Raya

Korespondensi Penulis: Telp: 085389198957 Email: gustin.yaya@yahoo.com

ISSN: 2086-3454

Abstrak

Latar Belakang: Diare adalah suatu penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja yang lembek sampai mencair dan buang air besar 3 kali atau lebih dalam sehari yang mungkin dapat disertai dengan muntah atau tinja berdarah. Banyak ibu yang mengatakan bahwa mereka masih belum tahu dan memahami tentang diare.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pahandut Palangka Raya.

Metode: Penelitian ini menggunakan *pra-eksperimental* dengan desain penelitian “*one group pre test and post test design*”. Pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling*, dan didapatkan sampel 30 responden. Uji analisa menggunakan *Wilcoxon Sign Ranks Test*.

Hasil: Hasil analisis dengan uji *wilcoxon* diperoleh *Sig. (2-tailed)* 0.000 yang berarti lebih kecil dari *p value* 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa signifikan $<p\ value (0.000 < 0.05)$ maka H_0 diterima artinya terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pahandut Palangka Raya.

Simpulan: Saran dalam penelitian ini adalah diharapkan bagi tenaga kesehatan dapat memberikan pendidikan kesehatan berupa penyuluhan secara langsung menggunakan metode diskusi atau media *flipchart*.

Kata Kunci: Diare, Pendidikan Kesehatan, Tingkat Pengetahuan

PENDAHULUAN

Diare adalah suatu penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja yang lembek sampai mencair dan bertambahnya frekuensi buang air besar yang dari biasa, yaitu 3 kali atau lebih dalam sehari yang mungkin dapat disertai dengan muntah atau tinja berdarah (WHO, 2011). Penyakit diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting karena merupakan penyumbang utama ketiga angka kesakitan dan kematian anak diberbagai negara termasuk Indonesia.

Penyakit diare sampai saat ini masih merupakan penyebab kematian utama Di dunia, terhitung 5-10 juta kematian/tahun. Besarnya masalah tersebut terlihat dari tingginya angka kesakitan dan kematian akibat diare. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan 4 milyar kasus terjadi di dunia dan 2,2 juta diantaranya meninggal, dan sebagian besar anak-anak dibawah umur 5 tahun.

Di Indonesia, penyebab kematian akibat diare pada semua kelompok umur, dari Survei Kesehatan Rumah Tangga tahun 2001 (17%) menduduki urutan ke 2 dari Survei Kesehatan Rumah Tangga tahun 2003 (19%) menduduki urutan pertama dan dari Riskesdas 2007 (13,2%) menduduki urutan ke 4.17 namun penyebab kematian akibat diare pada balita pada Survei Kesehatan Rumah Tangga 2003 (19%), angka ini ditemukan lebih tinggi pada Riskesdas 2007 yaitu 25,2% dan menduduki urutan pertama/tertinggi, demikian pula kelompok umur 29 hari-11 bulan (31,4%), juga menduduki urutan pertama/tertinggi, dalam hal ini ditemukan adanya peningkatan yang cukup tinggi pro-porsi kematian balita akibat Diare (Riskesdes, 2007).

Jumlah perkiraan kasus diare di Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2012 sebesar 99.169 dan penderita diare yang ditangani sebesar 56,2% 2011 sebesar 95.139 dan penderita diare ditangani sebesar 63,5%. Dibandingkan tahun 2011 adalah 95.139 dan penderita diare yang ditangani adalah (63,5%) ada peningkatan jumlah kasus namun terjadi penurunan jumlah kasus yang ditangani (Riskesdes, 2012).

Proporsi penderita diare kota Palangka Raya yang berobat dan ditangani di Puskesmas pada tahun 2014 sebanyak 3.281 dengan angka kesakitan diare sebesar 214/1000 penduduk dan proporsi penderita terbanyak pada kelompok perempuan 64,6% (Profil Kesehatan, 2014).

Sedangkan menurut hasil survei data yang tertulis dari puskesmas pahandut yaitu pada tahun 2013 jumlah penderita yang mengalami diare adalah 41,5 % penderita dari 220 penderita usia balita yang terkena diare. Pada tahun 2014 jumlah penderita yang mengalami diare 39,6% penderita dari 221 penderita usia balita yang terkena diare. Sedangkan pada tahun 2015 jumlah penderita yang mengalami diare adalah 30,2% penderita dari 171 penderita usia balita yang terkena diare. Setiap bulannya data Diare di wilayah kerja Puskesmas Pahandut Palangka Raya masuk dalam 10 besar penyakit yang ada di tiga kelurahan yaitu kelurahan Pahandut, kelurahan Pahandut Seberang dan kelurahan Tumbang Rungan.

Berdasarkan hasil wawancara Pada Tanggal 24 Maret 2016 dengan 8 Responden ibu (100%) yang mempunyai anak balita saat berobat di Puskesmas Pahandut Palangka Raya mengatakan bahwa sebagian diantaranya 6 Responden (75%) tidak mengetahui pengertian diare, tanda dan gejala, penyebab diare, serta penanganan dan pencegahan diare sedangkan 2 Responden lainnya (25%) mengetahui sebagian besar tentang diare walaupun hanya pengertian diare, penyebab diare, serta tanda dan gejala dari diare yang diketahui oleh ibu tersebut.

Dilihat dari banyaknya angka kejadian Diare pada balita yang terjadi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pahandut Palangka Raya, kejadian diare pada balita dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain: faktor lingkungan, gizi, kependudukan, pendidikan, keadaan sosial ekonomi dan perilaku masyarakat (Profil kesehatan, 2014). Menurut penelitian Khalili (2006) menjelaskan bahwa salah satu faktor resiko yang menyebabkan pasien dengan diare dirawat dirumah sakit dinegara berkembang adalah tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan orangtua yang rendah tentang perawatan diare. Sedangkan menurut penelitian oleh Handayani (2008); Assiddiqi (2010), menggambarkan tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang penanganan diare sebagian besar berada pada kategori rendah sampai sedang, tingkat pengetahuan yang rendah akan berdampak terhadap ketidakmampuan ibu mencegah maupun merawat anak diare. Dari hasil faktor-faktor diatas yaitu saling berkaitan sehingga dapat mempengaruhi kejadian diare terutama banyak terjadi pada balita. Dampak dari diare mengakibatkan terjadinya kekurangan cairan tubuh yang dikenal dengan dehidrasi, tanda dan gejala berupa pernapasan kusmaul, penurunan berat badan yang drastis, sianosis, denyut nadi cepat,

tekanan darah menurun, kelemahan dan ujung-ujung ekstermitas dingin (Sudiharto, 2007).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi masalah yaitu melakukan kerjasama dengan Dinas Kesehatan ataupun Puskesmas dalam menangani kejadian diare dengan melakukan promosi kesehatan dalam memberikan penyuluhan kepada tokoh masyarakat, kader dan masyarakat umum seperti halnya ibu yang mempunyai anak balita. Tindakan pendidikan kesehatan dalam pencegahan diare yang dilakukan pada ibu yang mempunyai anak balita yaitu dengan pemberian ASI eksklusif (pemberian makanan berupa ASI saja pada bayi umur 4-6 bulan), menghindari penggunaan susu botol, memperbaiki cara penyiapan dan penyimpanan makanan pendamping ASI (untuk mengurangi paparan ASI dan perkembangbiakan bakteri), penggunaan air bersih untuk minum, mencuci tangan baik sesudah buang air besar dan membuang feses bayi sebelum menyiapkan makanan atau saat makan (Menurut Sodikin, 2011), dan membuang feses (termasuk feses bayi) secara benar (Sodikin, 2011:231).

METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini adalah dengan rancangan Pra-eksperimental desain *one group pre test and post test design* (Nursalam, 2014:157). Penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan masalah dalam penelitian).

Subjek	Pra	Perlakuan	Pasca-tes
K	O Waktu 1	I Waktu 2	OI Waktu 3

Tabel 1. Desain Penelitian

Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu 30 responden ibu yang mempunyai anak balita yang menjadi subjek.

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang dibutuhkan penulis untuk memperoleh data penelitian yang dilaksanakan, yaitu pada tanggal 16 Juni – 25 Juni 2015.

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat ukur penelitian kuisisioner. Kuisisioner dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk pertanyaan yaitu multiple choice/pilihan ganda

serta menggunakan jenis pertanyaan tertutup. Lembaran kuisisioner berjumlah 30 soal.

Uji validitas dilakukan pada 30 soal pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang diare, terdapat 23 pertanyaan yang memiliki nilai diatas r tabel (0,31) sedangkan 7 pertanyaan lainnya di bawah nilai r tabel (0,31).

Analisis data dilakukan analisis univariat dan bivariate. Analisis univariat Pada penelitian ini menggunakan diagram pie 3 dimensi gambar tentang distribusi tingkat pengetahuan ibu *pre-test* sebelum pendidikan kesehatan dan distribusi pengaruh tingkat pengetahuan *post-test* setelah pendidikan kesehatan. Sedangkan frekuensi responden meliputi: umur, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, pengalaman, dan sumber informasi. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat perbedaan masing-masing variabel dependen dan independen, perbedaan dianggap bermakna bila nilai *p* adalah *< level of significance (< 5% = 0,05)*. Analisis data ada 2 untuk uji beda berpasangan (Uji *Wilcoxon*) dan uji beda tidak berpasangan (*Mann-Whitney*).

Prinsip etika penelitian tetap dilakukan untuk melindungi subjek penelitian.

HASIL PENELITIAN

1. Variabel Tingkat Pengetahuan (Pre-test)

Tabel 2. Hasil tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang diare pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pahandut Palangka Raya tahun 2016 (n=30)

Variabel	Kategori	Jumlah	%
Pengetahuan sebelum pendkes	Kurang	20	67
	Cukup	9	30
	Baik	1	3
Total		30	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui gambaran pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Seluruh responden sebanyak 20 orang 67 % adalah ibu balita yang pengetahuannya termasuk dalam kategori “Kurang” dalam pencegahan diare pada balita.

2. Variabel Tingkat Pengetahuan (Post-Test)

Tabel 3. Hasil tingkat pengetahuan ibu sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang diare pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pahandut Palangka Raya Tahun 2016 (n=30)

Variabel	Kategori	Jumlah	%
Pengetahuan sesudah pendkes	Kurang	2	7
	Cukup	7	23
	Baik	21	70
Total		30	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui gambaran pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Mayoritas sebanyak 21 orang atau 70% adalah responden yang pengetahuannya termasuk dalam kategori “Baik” dan sisanya adalah responden yang pengetahuannya termasuk dalam kategori “Kurang” yaitu sebanyak 2 orang atau 7%.

3. Analisis Perbandingan: Pengetahuan Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tabel 4. Analisis perbedaan Pengetahuan ibu tentang diare pada balita sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pahandut Palangka Raya

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Asymp. Sig. (2-tailed)
Tingkat Pengetahuan (<i>pre-test</i>)	30	1,37	,556	0,000
Tingkat Pengetahuan (<i>post-test</i>)	30	2,63	,615	

Berdasarkan hasil *uji wilcoxon* diatas dengan nilai 0,000 didapatkan $P \text{ Value} < \alpha$ 0,05 yang artinya H_0 diterima yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pahandut Palangka Raya.

PEMBAHASAN

Pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang diare pada balita. Hasil penelitian yang didapatkan mengenai tentang pengetahuan tentang diare data yang didapatkan bahwa sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dalam pencegahan terdapat perbedaan nilai pengetahuan ibu yang bisa dilihat dari nilai terendah dan nilai tertinggi sebelum dan setelah pendidikan kesehatan. Perbedaan dapat dilihat sebelum diberikan pendidikan kesehatan banyak responden yang mempunyai nilai kurang yaitu 67% dengan 20 responden sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan responden yang memperoleh pengetahuan baik yaitu 70% dengan 21 responden.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek

(Notoatmodjo, Soekidjo (2010:50). Menurut Notoatmodjo (2010:50), ada 6 tingkat pengetahuan seseorang terhadap objek yaitu mulai dari tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*).

Peneliti berpendapat bahwa media yang menunjang dan strategi yang tepat dapat memperkaya pengetahuan ibu tentang pencegahan diare seperti media *flifchart* dan metode diskusi. Disamping dapat dilakukan guna meningkatkan pengetahuan ibu, hal ini juga dapat dilakukan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pencegahan diare di lingkungan sekitarnya. Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *flifchart* dan metode diskusi dalam pencegahan diare pada balita.

Pengaruh pendidikan kesehatan tentang diare diare pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pahandut Palangka Raya. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan adanya perubahan pada tingkat pengetahuan ibu sebelum (*pre*) dan sesudah (*post*) hasil uji statistik didapatkan hasil signifikansi ($p \text{ value}$) adalah 0,000. Nilai $p \text{ value}$ (0.000) $< p \text{ alpha}$ (0,05) maka H_0 diterima, artinya dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan adalah proses yang direncanakan dengan sadar untuk menciptakan peluang bagi individu-individu untuk senantiasa belajar memperbaiki kesadaran (*literacy*) serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya (*life skills*) demi kepentingan kesehatan (Efendi, Ferry. 2009:196).

Menurut (Budiman, 2013:3-4), pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Peneliti berpendapat bahwa meningkatkan pengetahuan dapat diperoleh dari media massa, media elektronik, lingkungan serta metode penyuluhan seperti *flifchart* atau metode diskusi lainnya.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh pada tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan dibuktikan dari hasil Uji *Wilcoxon* yaitu $p \text{-value}$ $0,000 \leq 0,05$ yang artinya ada pengaruh pendidikan

kesehatan terhadap tingkat pengetahuan yang sangat signifikan pada ibu tentang Diare pada balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pahandut Palangka Raya.

SARAN

Diharapkan bagi tenaga kesehatan dapat memberikan pendidikan kesehatan berupa penyuluhan secara langsung menggunakan metode diskusi atau media *flipchart*. Bagi peneliti selanjutnya dapat melaksanakan penelitian tentang analisa faktor yang mempengaruhi kemampuan ibu dalam penanganan diare pada balita dengan cara lain seperti teknik wawancara dan observasi supaya lebih mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat dan peneliti lain juga diharapkan untuk dapat memperbaiki pelaksanaan penelitian dan belajar dari kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini, sehingga mampu menggali lebih dalam untuk dapat menemukan lebih dalam alasan yang mempengaruhi pengetahuan ibu dalam penanganan diare pada balita.

Daftar Rujukan

Assiddiqi, M.H. 2010. *Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Penanganan Diare Pada Balita Di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Baru*. <http://repository.usu.ac.id>.

Ardayani, Try. 2015. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pencegahan Diare pada Balita di Kelurahan Cibaduyut Bandung*. <http://repository.usu.ac.id>.

Budiman, 2013. *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika

Efendi, Ferry. 2012. *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

Hartati, Rauf. 2013. *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Terhadap Derajat Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Pattalassang Kabupaten Takalar*. <http://library.stikesnh.ac.id>

Kemenkes riset kesehatan dasar. Riskesdes. 2012. *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah*. Kalimantan Tengah

Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementrian RI. Jakarta

2007.

Profil Kesehatan Kota Palangka Raya. Palangka Raya

2014.

Notoadmodjo, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Sodikin. 2011. *Asuhan Keperawatan Anak: Gangguan Sistem Gastrointestinal Dan Hepatobilier*. Jakarta : Salemba Medika.

*Ns. Suryagustina, M. Kep. Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Eka Harap Palangka Raya .

**Rimba Aprianti, S. Kep., Ns. Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Eka Harap Palangka Raya .

***Isna Winarti, S. Kep., Ns. Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Eka Harap Palangka Raya
